

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan sekaligus minuman yang diberikan oleh ibu kepada bayinya. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan ASI menyediakan semua nutrisi yang diperlukan oleh bayi. ASI mengandung komponen makronutrien karbohidrat, protein, dan lemak serta mikronutrien berupa vitamin dan mineral ditambah air sehingga bayi sudah tercukupi kebutuhannya selama enam bulan pertama tanpa perlu minuman atau makanan tambahan lain.^{1,2}

Studi pada negara berkembang menunjukkan bahwa menyusui memiliki manfaat jangka pendek yang signifikan khususnya pengurangan morbiditas dan kematian akibat penyakit menular pada anak, serta menurunkan resiko kematian akibat infeksi dalam 2 (dua) tahun pertama kehidupan, serta memperkecil kejadian penyakit yang berkaitan dengan gizi buruk.³

Dalam rangka mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif tanpa tambahan asupan nutrisi lainnya hingga bayi berusia 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak usia 2 (dua) tahun dengan makanan pendamping asi yang sesuai.⁴

Manfaat ASI eksklusif yang baik merupakan anugerah Tuhan yang menjadi hak setiap bayi. Namun, belum semua ibu memiliki kesadaran untuk memberikan hak bayinya secara penuh tersebut selama 6 bulan melalui ASI eksklusif. Seperti dicantumkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) nomor 33 tahun 2012 bab III menyatakan : “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada Bayi yang dilahirkannya.”⁵

Saat ini, upaya peningkatan pemberian ASI telah menjadi tujuan global. Setiap tahun pada tanggal 1-7 Agustus adalah pekan ASI sedunia. Pada saat itu kegiatan program ASI akan dievaluasi. Di Indonesia pemerintah memberlakukan berbagai

macam peraturan mengenai ASI Eksklusif. Bahkan sejak tahun 1992 sudah dilakukan kegiatan Rumah Sakit Sayang Bayi kemudian ditambah adanya Rumah Sakit Sayang Ibu pada 1999. Dengan harapan program ASI Eksklusif di Indonesia menjadi lebih baik.⁶

Ironisnya, Pemberian ASI Eksklusif masih belum seperti yang diharapkan. Menurut hasil grafi Kesehatan Indonesia tahun 2002-2003 presentase anak di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 39,5%.⁷ Dari data Profil Kesehatan Kota Semarang diketahui cakupan ASI eksklusif pada tahun 2009 sebesar 24,53% tahun 2010 sebesar 25,10% tahun 2011 sebesar 24,19% dan tahun 2012 sebesar 45,23%. Cakupan tersebut masih di bawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) Nasional yaitu 80%.⁸

Rendahnya cakupan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti yang kita ketahui salah satu tugas ibu postpartum adalah menyusui bayinya, walaupun tidak semua ibu dapat melakukannya karena harus kembali ke aktivitas sebelum ibu melahirkan, di antaranya ibu harus kembali bekerja atau melanjutkan pendidikan. Faktor ibu bekerja sering menjadi faktor penting dalam kegagalan menyusui. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya ditemukan ibu yang tidak bekerja 3 kali lipat lebih konsisten untuk menyusui dibandingkan dengan ibu yang bekerja.¹⁰

Selain faktor internal , ada banyak faktor yang lain yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Misal, bidan praktek swasta belum mengerti dan belum menerapkan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui , adanya penawaran produk susu formula, kebiasaan masyarakat menyapih anak pada usia dini, bahkan anjuran pemberian produk minuman formula untuk bayi di usia 4-6 bulan⁸. Selain faktor internal dan eksternal , orang-orang terdekat ibu juga sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

Setiap tenaga kesehatan dianggap memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan lebih untuk melakukan upaya kesehatan sehingga berpotensi untuk mempengaruhi besar kecilnya angka keberhasilan program ASI Eksklusif yang sedang berjalan di Republik Indonesia .

PPRI nomor 33 Tahun 2012 Bab I pasal 1 bulir ke 7 menyatakan : “Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan”. Sehingga setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan adalah termasuk dalam kelompok tenaga kesehatan, tanpa terkecuali mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS1). PPDS1 yaitu program pendidikan bagi dokter umum untuk memperdalam ilmunya pada bidang spesialis tertentu. Dokter umum yang melanjutkan pendidikan sebagai dokter spesialis disebut residen.

Lama pendidikan ini bervariasi dengan tingkat kesibukan yang berbeda beda, padahal banyak diantaranya yang memiliki anak saat menempuh PPDS1 .

Berdasarkan hal-hal diatas maka dianggap perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan PPRI nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif oleh mahasiswa PPDS1 di Universitas Diponegoro (UNDIP), Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Karena mahasiswa PPDS1 dianggap lebih homogen, sedang dalam usia produktif yang tidak terpaut jauh dengan peneliti serta sebagai bagian dari tenaga kesehatan, yang harusnya membantu keberhasilan program ASI eksklusif, sehingga hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif dapat diberikan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas disusun permasalahan umum penelitian sebagai berikut :

Apakah masih ada ibu (dengan status mahasiswa PPDS1 UNDIP) yang tidak menjalankan kewajibannya dalam memberikan ASI Eksklusif?

Permasalahan penelitian tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi permasalahan khusus sebagai berikut :

- a. Apakah faktor aktivitas ibu sebagai mahasiswa berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif ?
- b. Apakah faktor kebijakan akademik tiap divisi ilmu (peraturan bagian) berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif ?

- c. Apakah faktor pengetahuan terhadap PPRI no.33 tahun 2012 berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi jumlah ibu (dengan status mahasiswa PPDS1 UNDIP) yang tidak memenuhi kewajiban dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara aktifitas ibu sebagai mahasiswa PPDS1 UNDIP dengan pemberian ASI Eksklusif.
- b. Menganalisis hubungan antara kebijakan akademik tiap divisi ilmu (peraturan bagian) PPDS Universitas Diponegoro dengan pemberian ASI eksklusif.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu sebagai mahasiswa PPDS1 UNDIP mengenai PPRI nomor 33 tahun 2012 dengan pemberian ASI Eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan mengenai PPRI no.33 tahun 2012.

1.4.2 Manfaat untuk pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam membuat kebijakan akademik untuk mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif.

1.4.3 Manfaat untuk penelitian

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan program PPRI mengenai ASI eksklusif, serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka penelitian tentang pelaksanaan PPRI no.33 tahun 2012 terhadap ibu dengan status mahasiswa PPDS1 belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun sudah ada penelitian ASI terhadap ibu dengan status pegawai kesehatan dengan variabel, tempat, dan subyek yang berbeda-beda.

Penelitian lain yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja dan ibu sebagai tenaga kesehatan dapat dilihat pada Tabel1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

no	Peneliti dan Waktu Penelitian	Judul penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Peneliti Hartatik [skripsi]	: Faktor-faktor yang memengaruhi tenaga kesehatan wanita dalam pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat tahun	Cross sectional	Didapatkan hasil 20% responden yang memberikan ASI Eksklusif. ada hubungan pekerjaan , pendidikan, iklan susu formula , dukungan suami

		2010 ¹¹ .		dengan pemberian ASI eksklusif.
2.	Peneliti : Shanty Wulandari, dkk Bandung , Jawa Barat Tahun 2008 [nursing journal]	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu yang bekerja sebagai perawat di RS AL Islam kota Bandung ¹² .	Deskriptif Korelasional	Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu – ibu yang bekerja sebagai perawat di RS. Al- Islam Kota Bandung
3.	Peneliti : Riana Puspa Dewi Jakarta, 2008	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada perawat di rumah sakit Medistra Jakarta ¹³ .	Cross sectional	Ada hubungan antara umur ibu, tingkat pendidikan ibu, sikap, lama waktu bekerja, sarana menyusui ditempat kerja, dukungan suami, dan dukungan atasan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.
Perbedaan tersebut adalah :

- a. Subyek pada penelitian sebelumnya adalah perawat dan tenaga kesehatan wanita sedangkan subyek pada penelitian ini adalah dokter wanita khususnya mahasiswa PPDS1
- b. Lokasi pada penelitian sebelumnya berada pada Rumah Sakit serta Puskesmas di luar kota Semarang sedangkan lokasi pada penelitian ini berada di RSUP dr.Kariadi Semarang
- c. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 sampai 2014
- d. Pelaksanaan PPRI no.33 tahun 2012 belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya.